



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell (2013, p. 80) paradigma *post-positivisme* adalah menyadari bahwa terdapat kemungkinan bahwa sebuah kejadian terjadi bukan hanya satu sebab akibat tapi terjadi karena adanya banyak sebab dan akibat. Paradigma *postpositivisme* memiliki beberapa elemen. *Postpositivisme* merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran *postpositivisme* bersifat *critical realism* dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam serta paradigma positivisme lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode, sehingga diharapkan penelitian ini dapat membangun pemahaman mengenai strategi *event marketing* dalam *event* PT Sweet Escape Kenangan Indonesia yang diikuti selama tahun 2019

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Strategi *Event Marketing* PT Sweet Escape Kenangan Indonesia dalam *Event* Tahun 2019” ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sifat penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, p. 423) metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya eksperimen adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, menurut Hamdi dan Bahrudin (2014, p. 5) penelitian akan menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi saat ini maupun yang sudah terjadi saat lampau serta mendeskripsikan keadaan dalam tahap-tahap selanjutnya atau perkembangannya. Hamdi dan Bahrudin (2014, p. 6) mengungkapkan tujuan penelitian ini adalah membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis mengenai suatu fakta atau hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Penggambaran dalam penelitian bersifat deskriptif dapat digunakan pada sebuah kelompok maupun individu.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Yin (2018, p. 58) studi kasus merupakan strategi yang cocok untuk digunakan dalam penelitian yang memiliki pokok pertanyaan bagaimana dan kenapa dikarenakan memiliki arah yang jelas dalam penggunaan yang berkaitan dengan berhubungan dengan tautan operasional yang perlu ditelusuri dari waktu ke waktu, bukan hanya frekuensi atau kejadian.

Menurut Yin (2018, p. 70) studi kasus dibagi menjadi tiga tipe berdasarkan penelitian dan tujuan dari pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Studi kasus deskriptif
2. Studi kasus eksplanatoris (eksperimen)
3. Studi kasus eksplanatoris

Menurut Yin (2018, p. 296) data yang digunakan dalam metode studi kasus dapat berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, pengamatan langsung, observasi, partisipan, dan wawancara.

Lincoln dan Guba dalam buku Mulyana (2010, p. 201) mengemukakan beberapa keistimewaan studi kasus, yaitu:

1. Sarana utama untuk penelitian emik, karena menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara subjek dengan objek atau informan.
4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga terpercaya.
5. Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

3.4 Key Informan

Menurut Yin (2018, p. 109) *key informan* tidak hanya memberikan keterangan tetapi juga bisa memberikan saran tentang bukti lain yang mendukung, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dibutuhkan untuk memilih *key* informan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Key Informan

No	Nama	Jabatan	Alasan
1	Patricia Melisa	<i>Marketing Manager</i>	Pemilihan Patricia Melissa sebagai <i>key</i> informan dikarenakan, Patricia merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses keikutsertaan <i>event</i> selama dua tahun. Patricia juga bertanggung jawab atas semua rangkaian keikutsertaan <i>event</i> .
2	Vanya Putri Dita	<i>Marketing Executive</i>	Pemilihan Vanya Putridita sebagai <i>key</i> informan dikarenakan, Vanya juga salah satu karyawan yang membantu dalam proses penjagaan <i>booth</i> selama <i>event</i> , sehingga dapat membagikan aktivitas selama di <i>booth</i>

Sumber : Data Olahan Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, p. 455) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, p. 469) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Menurut Sugiyono (2017, p. 469) dalam wawancara terdapat macam-macam wawancara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Menurut Sugiyono (2017, p. 469) Terdapat tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara Melangsungkan alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah

3.5.2 Dokumen

Menurut Sugiyono (2018, p. 476) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2018, p. 78), terdapat empat kriteria keabsahan data yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk

Keabsahan yang berkaitan mengidentifikasi langkah-langkah pengumpulan data secara pasti sehingga sesuai dengan untuk konsep digunakan

2. Keabsahan Internal

Keabsahan internal mengacu pada kesimpulan hasil penelitian yang menjabarkan keadaan yang sebenarnya, aktivitas yang selalu berubah akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

3. Keabsahan Eksternal

Keabsahan eksternal berkaitan dengan hasil penelitian digeneralisasikan pada kasus lain, keabsahan external dapat digunakan pada kasus-kasus lain yang memiliki konteks yang sama.

4. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada hasil penelitian berikutnya apabila melakukan pengulangan penelitian hasil penelitian akan cenderung sama jika subjek yang digunakan dalam penelitian sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018, p. 67) terdapat tiga teknik analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu :

1. **Penjodohan Pola**

Penjodohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

2. **Eksplanasi Data**

Strategi analisis yang kedua pembuatan penjelasan atau pembuatan eksplanasi dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data diuji, membuktikan teori dan bukti tersebut di teliti sekali lagi dari perspektif baru, dalam bentuk perulangan.

3. **Analisis Deret Waktu**

Strategi analisis yang ketiga yakni deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variabel tunggal dependen atau independen. Dalam hal ini, bila dalam jumlah besar butir data relevan dan tersedia, uji-uji statistik bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data yang bersangkutan.

Dalam peneltian ini menggunakan menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan sehingga Teknik analisis data yang digunakan adalah ekplanasi data.